

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian analisis perkerasan bandar udara internasional kertajati terhadap perkembangan lalu lintas udara adalah sebagai berikut:

1. Volume lalu lintas pesawat pada Bandara Internasional Kertajati diproyeksikan pada tahun 2040 mencapai 54,286 unit dengan pertumbuhan 8.3% pertahun pada tahun 2020.
2. Pada prasarana landasan pacu (*runway*) Bandara Internasional Kertajati dibutuhkan *runway* 4205 m untuk pesawat rencana An-225 *take-off* dan *landing* (TORA dan LDA). Adapun total perkerasan pada *runway* untuk keamanan mencapai 4355 m (*accelerate stop distance available*). Untuk *take off distance available* (TODA) atau panjang lepas landas yang tersedia sepanjang 4705 m.
3. Hasil analisis tebal perkerasan dan nilai PCN metode FAA membutuhkan tebal perkerasan lentur 76.2 cm dengan nilai PCN 110/F/B/W/T dan perkerasan kaku 68.88 cm dengan nilai PCN 60/R/B/W/T. Sedangkan metode DMG membutuhkan tebal perkerasan lentur 61 cm dengan nilai PCN 64/F/B/W/T dan perkerasan kaku 53.5 cm dengan nilai PCN 56/R/B/W/T. Untuk perkerasan komposit dengan FAA membutuhkan 51.10 cm dengan nilai PCN 67/R/B/W/T.
4. Pada perkerasan komposit dengan metode FAA, didapat kebutuhan overlay aspal dengan ACWC sebesar 4 in (10 cm) diatas perkerasan kaku dan didapat nilai PCN menjadi **PCN 67R/B/W/T** dari yang nilai PCN pada perkerasan kaku tanpa overlay hanya PCN 60/R/B/W/T.

5.2. Rekomendasi dan Implikasi

Pada penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi, yakni:

1. Dibutuhkan minimal panjang *runway* 4205 m untuk pesawat rencana An-225 *take-off* dan *landing*. Sehingga kondisi eksisting *runway* bandara kertajati dengan panjang 3000 m perlu diperpanjang 1205 m.
2. Dibutuhkan data historis dari pergerakan penumpang dan pesawat pada Bandara Internasional Kertajati agar mendapatkan pertumbuhan penumpang dan pergerakan pesawat yang lebih akurat dimasa yang akan datang.
3. Pada perhitungan bangkitan dan tarikan tidak diperhitungkannya parameter konektivitas dari dan menuju Bandara Kertajati, sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh konektivitas untuk hasil lebih akurat.